



PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA RA RAODHATUL HIDAYAH KOTA PALOPO

Sri Maharani Ilyas¹, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa², Suharni³, Ruhani⁴

¹²IAIN Palopo | email: maharanisri345@gmail.com

³⁴RA Raodhatul Hidayah | email: suharruhani765@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, khususnya dalam mengenal angka, di RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi ini melibatkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal angka. Pada pra-tindakan, rata-rata kemampuan anak adalah 6,5 (24%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan pada Siklus I menjadi 7,8 (29%), dan lebih lanjut pada Siklus II mencapai 13,0 (48%). Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa penggunaan media bahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Peningkatan sebesar 24% dari pra-tindakan hingga Siklus II menunjukkan dampak positif dari intervensi yang dilakukan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang potensi media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil yang diperoleh dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Bahan Alam, Kemampuan Kognitif, Anak Usia Dini

Abstract: This study examines the use of natural media to improve students' cognitive abilities by testing the ability to recognize numbers. This study aims to determine the use of natural media to improve students' cognitive abilities at RA Raodhatul Hidayah, Palopo City. The type of research conducted in this study is Classroom Action Research, a form of reflective Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were students at RA Raodhatul Hidayah, Palopo City. To obtain data, the author collected data through observation and documentation. Data management techniques through data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results of the study showed that the increase in children's ability to recognize numbers in the pre-action obtained an average of 6.5 (24%), Cycle I obtained an average of 7.8 (29%), and Cycle II obtained an average of 13.0 (48%). in the submission of existing hypotheses, the author concludes that the use of natural media can improve students' cognitive abilities at RA Raodhatul Hidayah, Palopo City.

Keywords: Natural Materials, Cognitive Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Mulyasa, 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar bagi kehidupan setiap anak. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik baik motorik kasar dan halus. Semua aspek tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran (Sulaiman, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing,

mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Menurut Spriyah pada jurnal Lisa Aditya Dwiwansyah Musa bahwa Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, perkembangan pembelajaran (instruction) produksi dan evaluasinya (Musa, 2024). Menurut Munir Yunus Pembelajaran yang tidak memakai media, akan membuat intraksi yang terjadi tidak bisa berjalan maksimal dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak bisa berjalan optimal karena imajinasi siswa berbeda dan tidak terarah tanpa adanya media yang bisa memudahkan siswa untuk memahami hal yang dijelaskan dengan merasakan dan melihat hal yang sama dalam penerimaan materi (Yusuf, 2022).

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “Golden Age” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Montessori dalam Harlock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam

rangka memahami dan menguasai lingkungannya (Sujiono, 2019). Rangsangan belajar untuk anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya (Lestari, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak adalah Kognitif. Aspek ini dikatakan penting karena akan berhubungan dengan kreativitas dan imajinasi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rahmat, 2018).

Memahami perkembangan Kognitif anak tidak terlepas dari tokoh terkemuka Jean Peaget. Menurut Piaget dalam Djaali Kognitif adalah suatu proses berpikir merupakan aktivitas gradual dan fungsi intelektual, yaitu dari proses berpikir konkret menuju abstrak. Berarti perkembangan kapasitas mental memberikan kemampuan yang sebelumnya tidak ada (Djaali, 2018).

Islam sangat memperhatikan Kognitif seseorang. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an maupun Hadist, yang menerangkan pentingnya menuntut ilmu dan menggunakan akal untuk memahami gejala alam semesta yang memperlihatkan kebesaran Allah. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan bahkan telah menyebutkan pentingnya proses belajar, yakni pada al-quran surah Al-An'am/6:99 yang menjelaskan bahwa menjelaskan bahwasanya Allah Swt, menurunkan air hujan dari langit dan dengan air itu tumbuhlah berbagai macam tanaman yang menghijau, lalu tanaman tersebut dikeluarkan biji-bijian yang saling bertumpuk, dan juga dengan air hujan tadi ditumbuhkan pohon kurma yang memiliki

mayang dan buah yang menjuntai hingga orang yang berdiri dapat memetikanya, adapula perkebunan anggur, dengan air hujan pula ditumbuhkan buah zaitun dan delima yang sama dalam bentuknya atau terlihat sama namun rasanya berbeda, sebagian terasa manis sementara yang lainnya asam kesat (Al-Samarqandy, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo saat pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti perkembangan kognitif anak masih belum optimal atau tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peserta didik di RA Raodhatul hidayah ini masih merasa kurang percaya diri serta aspek perkembangan kognitifnya belum terlalu berkembang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Raodhatul hidayah inidengan membuat media dari bahan alam yang ada di sekitar sekolah untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak agar berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pada pra observasi yang dilakukan Dengan menerapkan kegiatan membuat media dari bahan alam ini anak akan diperlihatkan cara membuat media dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar sekolah seperti, daun, batang pisang, ranting pohon, biji-bijian dan lainnya, RA Raodhatul hidayah belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya untuk itu peneliti mengambil kegiatan membuat media bahan alam ini untuk mengetahui sejauh manakah perkembangan kognitif anak di RA Raodhatul Hidayah apakah sudah berkembang sesuai usianya atau belum.

Lingkungan yang kondusif dapat mengembangkan potensi dan minat anak

secara optimal. Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Salah satunya adalah pentingnya media dalam suatu pembelajaran namun penggunaan media masih jarang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan lembar kerja sebagai media, padahal media dapat digunakan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar, seperti bahan alam. Bahan alam yang dipakai bisa dari daun-daunan, biji-bijian, ranting, batu-batuan dan bahan lainnya yang berasal dari alam. Media pembelajaran dengan bahan alam sebagai bahan dasarnya tidak akan semahal media produksi pabrik atau bahkan tanpa biaya sama sekali.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yang merupakan bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada perbaikan dan peningkatan pengalaman belajar melalui serangkaian tindakan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Proses ini melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan

rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki aspek tertentu dari pembelajaran. Setelah rencana disusun, pelaksanaan tindakan dimulai, diikuti dengan observasi untuk memantau proses dan hasil dari tindakan tersebut. Refleksi, sebagai tahap akhir, dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan untuk siklus berikutnya. PTK diterapkan di lingkungan pendidikan oleh guru dan dosen dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan penentuan subjek penelitian, yaitu peserta didik di RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo, yang terdiri dari 11 orang siswa dengan rincian 5 perempuan dan 6 laki-laki. Pemilihan subjek ini didasarkan pada survei awal yang menunjukkan potensi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan sebagian dari populasi sebagai sampel untuk mewakili seluruh peserta didik, dengan tujuan memastikan bahwa kriteria sampel sesuai dengan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu pendekatan model Inkuiri.

Penelitian dilakukan selama dua bulan, mulai Oktober hingga November 2023, dengan dua siklus penelitian yang dirancang untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam data awal dan meningkatkan hasil pembelajaran. Jadwal pelaksanaan mencakup tahapan dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Lokasi penelitian berada di RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo, yang terletak di Jalan Cengkeh, Temalemmabba, Kec. Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses dan keterjangkauan biaya, serta kedekatannya dengan peneliti.

Penelitian ini mengadopsi penggunaan media bahan alam, seperti daun, ranting, batu, dan biji-bijian, sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk siklus, mengikuti prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berulang hingga hasil yang diharapkan tercapai, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi untuk memantau proses dan hasil, serta refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merencanakan langkah perbaikan.

Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik di RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo. Penelitian ini melibatkan 11 peserta didik, yang terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka melalui penggunaan media bahan alam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan catatan lapangan mencatat kejadian-kejadian yang tidak tercatat dalam lembar observasi dan kuisisioner. Dokumentasi menyediakan data tambahan, seperti informasi geografis dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, kuisisioner, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar untuk mendapatkan data tentang bagaimana media bahan alam digunakan dalam pengenalan angka. Kuisisioner digunakan

untuk mengumpulkan tanggapan siswa tentang pemanfaatan media bahan alam. Catatan lapangan berisi deskripsi naratif tentang kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran, sementara dokumentasi mencakup data terkait kehadiran siswa, nilai ulangan, dan informasi relevan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data dari catatan lapangan untuk memudahkan analisis. Penyajian data mengorganisasikan informasi hasil reduksi data secara sistematis untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengorganisir data yang telah teranalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang terkumpul, khususnya dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan media bahan alam sekitar dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Guru menggunakan alam untuk membantu proses belajar yang digunakan sebagai alat, di dalam membantu mengembangkankemampuan anak dalam berpikir. Anak serinkali tertarik untukbelajarjika dia melihat apa yang dia suka.

Pemahaman konsep bilangan merupakan suatu hal atau aspek penting yang harus dimiliki oleh anak sejak dini. Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari aspek kognitif anak yang perlu dikembangkan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi secara optimal sejak usia dini. Konsep bilangan merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Kegiatan-kegiatan yang membantu anak memahami bilangan seperti 105 menulis usia anak pada hari ulang tahun, menulis angka untuk tinggi dan berat badan anak, membaca buku berhitung yang memperlihatkan angka-angka.

Berkaitan dengan lingkungan media bahan alam merupakan media yang patut dikembangkan guna meningkatkan perkembangan anak terutama dalam perkembangan kognitifnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan bahan alam dalam mengembangkan kognitif anak di pada RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terjadi peningkatan yang baik pada pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pada RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan empat kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data lapangan dengan

menggunakan lembar observasi yang berupa BM (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sangat Baik), BSB (Berkembang Sangat Baik). Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Mengenal angka Pada Observasi prapenelitian berada pada 40,0%. Skor tertinggi 15 dengan persentase 91,7% dan skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 24,4%. Kemampuan Mengenal angka Pada Observasi Siklus 1 berada pada angka 48,2%. Skor tertinggi 16 dengan persentase 98,6% dan skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 24,6%. Kemampuan Mengenal angka Pada Observasi Siklus 2 berada pada angka 79,4%. Skor tertinggi 16 dengan persentase 97,8% dan skor terendah adalah skor 11 dengan persentase 67,2%.

Data pratindakan menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep bilangan pada anak masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti melihat bahwa anak belum mampu mengenal konsep angka yang disebut, anak belum mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar, pembelajaran mengenai konsep bilangan kurang menarik minat anak dan guru belum menggunakan media-media yang bervariasi dalam pembelajaran dan media yang menarik minat anak. Dari 11 orang anak, 3 (27%) orang anak masih dikategorikan Belum bisa sama sekali. 5 (45%) orang anak dikategorikan Bisa walau dibimbing, 1 (9%) orang anak dikategorikan Bisa walau diingatkan, dan 2 (18%) orang anak dikategorikan Bisa dengan mandiri. Dari hasil observasi Kemampuan Mengenal angka Pada Pra Tindakan ke tahap siklus I ada sekitar 5

anak yang mengalami peningkatan dengan 3 anak yang tadinya Belum bisa sama sekali menjadi Bisa walau dibimbing dan 1 anak yang tadinya Bisa walau dibimbing menjadi Bisa walau diingatkan, dan 1 anak yang tadinya Bisa walau diingatkan menjadi Bisa dengan mandiri. Hal ini disebabkan karena partisipasi anak dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada anak yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru, ngobrol dengan teman, mengganggu teman lain, tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Anak masih malu-malu, ragu, tidak berani untuk menyebutkan setiap angka yang ditunjukkan oleh guru. Maka, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus 2 agar dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada siklus 2 Dari 11 orang anak, 0 (0%) orang anak masih dikategorikan Belum bisa sama sekali. 0 (0%) orang anak dikategorikan Bisa walau dibimbing, 7 (64%) orang anak dikategorikan Bisa walau diingatkan, dan 4 (36%) orang anak dikategorikan Bisa dengan mandiri. Dari hasil observasi Kemampuan Mengenal angka Pada Siklus 1 ke tahap siklus 2 ada sekitar 9 anak yang mengalami peningkatan dengan 4 anak yang tadinya Bisa walau dibimbing menjadi Bisa walau diingatkan, 3 anak yang tadinya Belum bisa sama sekali menjadi Bisa walau diingatkan, 1 anak yang tadinya Belum bisa sama sekali menjadi Bisa dengan mandiri dan 1 anak yang tadinya Bisa walau diingatkan menjadi Bisa dengan mandiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadia Fauziah (2019) bahwa penggunaan media bahan alam dapat

meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Kognitif anak yang dibuktikan pada perolehan skor kemampuan Kognitif rata-rata siswa. Sebelum penelitian skor rata-rata adalah 60.4%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi perubahan skor kemampuan Kognitif rata-rata kelas menjadi 85.9%. Pada siklus II perubahan skor kemampuan Kognitif rata-rata kelas menjadi 97.04%. Pada siklus II seluruh siswa telah memenuhi kriteria kesuksesan sehingga penelitian ini dicukupkan dengan pelaksanaan dua siklus.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Kemampuan Mengenal angka anak pada pra tindakan memperoleh rata-rata 6,5 (24%), Siklus I memperoleh rata-rata 7,8 (29%), dan siklus II memperoleh rata-rata 13,0 (48%). pada pengajuan hipotesis yang ada maka penulis simpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pada RA Raodhatul Hidayah Kota Palopo.

Saran

Pembelajaran akan berhasil dan memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan lebih mudah jika dalam melaksanakan pembelajaran anak memiliki rasa semangat dan tekun dalam melakukan kegiatankegiatannya dengan dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru, melalui media yang ada.

Guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun, dapat menggunakan atau memanfaatkan media-media bahan alam yang sudah tersedia di lingkungan sekitar

anak atau lingkungan sekolah, agar anak tidak merasa bosan dan dari media tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak.

Penyediaan fasilitas anak dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD perlu lebih dimaksimalkan, dan pendidik perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam diri anak secara maksimal. Misalnya dengan memanfaatkan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada editorial team Jurnal Tunas Cendekia dimana telah membantu penulis menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2018). Psikologi pendidikan. PT. Bumi Aksara.
- Hasan, A. B. P. (2018). Psikologi perkembangan Islam. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. W. (2020). Penerapan mengenal konsep geometri melalui kegiatan bermain meronce sebagai upaya pengembangan kognitif anak usia dini di PAUD Anggrek Sidoarjo. *Jurnal PG-PAUD*, 2(1), 22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/>
- Mulyasa. (2019). Manajemen PAUD. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Musa, L.A.D. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbantuan Articulate Storyline di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 39-50. <https://ssed.or.id/journal/socratika/article/view/37/27>
- Rahmat, F. (2018). Kontribusi permainan konstruktivis (media balok) dengan peningkatan kemampuan kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 239. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/4897>
- Samarqandi, A. L. (2015). Tafsir Bahrul 'Ulum (Vol. 3). [CD-ROM]. Internet Archive. <https://archive.org/details/TafsirBahrululumAbullaithAlsamarqandiSamarqandiVol3>
- Sujiono, Y. N. (2019). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PT. Indeks.
- Sulaiman, U. (2023). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2 (1), 78-89. <https://doi.org/1024252/nananeke.v2i1.9385>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Yusuf, M. (2022). Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Luwu Pada Tema 5 Pahlawanku di Kelas IV MI. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1 (3), 54-63. <file:///C:/Users/USERM/Downloads/430-Article%20Text-21>